

INOVASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN 2021

Junedi

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
Korespondensi penulis: junedi1388@gmail.com

Suprihatin

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
Email: supriwasna801@gmail.com

Mukh Nursikin

Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
Email: ayahnursikin@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education Thesis Title: Implementation of local content curriculum tahfidzul Qur'an in improving the results of Qur'anic Learning hadits in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali the problem discussed in this thesis is the implementation of the curriculum of local content tahfidzul qur'an in improving the learning outcomes of qur'an hadits. The purpose of this research is to find out the proces of implementation of the of the local content curriculum tahfidzul qur'an in improving the learning out cones of the hadits qur'an. To find out the impact of the application of the local content curriculum tahfidzul qur'an. To find out and reveal supporting and inhibiting factors and solutions for the implementation of the local content curriculum tahfidzul qur'an in improving the learning outcomes of qur'an hadits.*

This study is qualitative research means that reseacrhs describe reality in the field correctly. This research instrument is a research as a human instrument using interview guidelines and documentation. Techniques for collecting observation, imterview and documentation data. The data obtained is then analyzed continuously by reducing data, data display, data verification and data kinship testing (triangulation). The results showed that the process of implementation the local content curriculum was carried out with several stages, namely the stage of preparation of learning activities, the implementation of learning activities and closing learning activities but not yet maximal. Supporting factors that underlie and encourage the implementation of the local content curriculum are the foundation of formal juridical, facilities and infrastructure and funding.

Factors inhibiting the implementation of the local content curriculum are limited time allocation, lack of activity development and creativity of learning, the lack of student learning motivation weak understanding of learning to the subjects of local cont, ent qur'an hadits learning, weak discipline coaching, and lack of time allocation. Solutions to inhibiting factors

in improving the learning outcomes of hadiths qur'an are to increase the motivation of learning. Improve discipline coaching and increase time allocation.

The implication in this study, if the implementation of the local content curriculum tahfidzul qur'an can improve the learning outcomes of qur'an hadiths in madrasah tsanawiyah negeri 1 boyolali, it is expected that all teachers and stakeholders can work together in providing encouragement and motivation and wide wiggle room to teachers of local content tahfidzul qur'an in applying relevant rules.

Keywords: *Learning Outcomes, Implementation, Curriculum, Local Content.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan Inovasi kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadiths. Untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadiths. Untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat serta solusi Inovasi kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadiths.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan kenyataan di lapangan secara benar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrumen dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Inovasi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran namun belum maksimal. Faktor pendukung yang melandasi dan menyemangati Inovasi kurikulum muatan lokal adalah landasan Yuridis Formal, sarana dan prasarana dan pendanaan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah, jika pengInovasian kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an dapat meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadiths di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali, maka diharapkan kepada semua guru dan stakeholder dapat bekerja sama dalam memberikan semangat serta motivasi dan ruang gerak yang luas kepada guru muatan lokal tahfidzul qur'an dalam menerapkan aturan-aturan yang relevan.

Kata Kunci: Hasil pembelajaran, Inovasi, Kurikulum, Muatan Lokal.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, selain itu juga pendidikan bisa dikatakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Karenanya melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan itu sendiri dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa atau bahkan dari tidak baik menjadi baik. Itulah sebabnya pendidikan

mampu mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi manusia itu sendiri. Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan kasih sayangnya orangtua mendidik anak-anaknya. Dengan kasih sayangnya guru mendidik murid-muridnya. Dengan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya.¹

Kurikulum juga dapat mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun untuk dapat memenuhi perkembangan pendidikan, diperlukan SDM yang berhasil. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan hasil sumber daya manusia dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Adapun salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak hanya sebagai pembelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan pembelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.²

¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 3.

² Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 206.

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam pembelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Satuan pendidikannya adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Muatan lokal dikembangkan atas prinsip: a. kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; b. keutuhan kompetensi; c. fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan d. kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan: a. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; b. identifikasi muatan lokal; c. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; d. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; e. pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; f. penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; g. penyusunan silabus; dan h. penyusunan buku teks pelajaran.³

Lembaga pendidikan lain yang berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kurikulum didalam sekolahnya terutama dalam meningkatkan spriritual siswa. Upaya tersebut tidak saja dengan memberikan materi keagamaan sebagaimana yang ada dalam pembelajaran agama, melainkan juga dengan menambah maupun mengadakan program-program lain yang menunjang tujuan pendidikan agama. Misalnya, dengan memasukkan muatan lokal tahfidzul qur'an ke dalam kurikulum yang ada.

Membaca al-qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap orang Islam terutama dalam lingkup pondok pesantren, karena kesalahan dalam membaca al-qur'an dapat merubah makna. Sehingga belajar al-qur'an dengan benar merupakan

³ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 13.

kewajiban setiap muslim. Selain dari itu, umat Islam mempunyai kewajiban untuk dapat memelihara al-qur'an dengan baik. Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Al-Qur'an adalah merupakan wahyu ilahi yang diberikan Allah kepada utusan-Nya Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril.

Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal Islam memang mencurahkan perhatian pada ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dibutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman al-qur'an baik dari segi pelafalan maupun dari segi penghafalannya. Al Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah mengandung banyak pelajaran dan menjadi penuntun hidup, khususnya bagi umat Islam. Dengan menghafal al Qur'an, maka diharapkan akan meningkatkan pembelajaran qur'an hadist siswa disekolah.⁷ Sebagaimana di atas, hal ini telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan menggunakan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an yang setiap pelajaran muatan lokal siswa-siswa diharuskan untuk menyetorkan hafalannya minimal satu surat yang dimulai dari juz 30 atau juz'amma sampai dengan surat-surat penting seperti surat Yaasin, surat Al-waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Ar-Rahman. dimana nantinya akan digunakan sehari-hari oleh siswa-siswi apalagi dengan menyandang sebagai seorang santri.

Selain itu juga, dengan menerapkan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an maka demi tercapainya nilai pembelajaran qur'an hadist siswa di sekolah. Pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang belum mampu menghafal al-qur'an dengan baik dan benar terutama faham tahfidzul qur'an namun dalam pembelajaran qur'an hadist masih lemah.

Adapun program tahfidz dalam mata pelajaran muatan lokal disini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali. Oleh karena itu, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴ Penelitian kualitatif yaitu dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh penulis dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh penulis tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama.⁶ Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh penulis masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial. Penulis kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja), alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini dikarenakan lembaga tersebut menerapkan program tahfidzul qur'an sesuai dengan tingkatan masing-masing di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali sebagaimana judul yang penulis diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Teknik pengumpulan data

⁴ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

⁵ *Ibid.*, hal. 4

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 283

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 157

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari guru mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an, wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan tehnik:

1. Observasi Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yakni terkait metode tilawah dan tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang. Adapun hasil observasi ini berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, dan kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat, mendalam dan terinci, digunakan teknik wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan guru mata pelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang. Instrument wawancara yang digunakan yakni melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal, dan guru mata pelajaran qur'an hadits.

3. Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang metode Tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali. Instrument yang digunakan ialah: a.) Rpp b.) Silabus c.) Hasil pembelajaran qur'an hadits.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali serta bagaimanakah sistem pengajarannya. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut.

Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi adalah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Ini artinya data yang telah dirangkum kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penelitian laporan penelitian.

c) Conclusion Drawing/ verification (kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses pembelajaran⁸ muatan lokal tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, uji keabsahan merupakan hal penting yang harus dilakukan dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini penulis melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik dari sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi”.⁹

1. Perpanjang Pengamatan

Untuk menguji keabsahan suatu data yang penulis butuhkan, maka penulis melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara terjun langsung kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan

⁸ Ibid., hal. 335- 345

⁹ Ibid., hal. 121

lengkap. Setelah penulis mendapatkan data yang lengkap maka penulis hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali untuk apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka penulis mengakhiri penelitiannya. Meningkatkan Ketekunan

2. Meningkatkan ketekunan

ini harus di gunakan dalam melakukan penelitian dari berbagai cara. Penulis meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan penulis memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat penulis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila penulis menggunakan data triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda_beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi pada penelitian ini, penulis gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali.

Hasil wawancara tersebut kemudian penulis telaah lagi dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran muatan lokal tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, penulis maksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum, untuk memeriksa kevalidan data dari lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Konsep kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencamukan lokal tahfidz tujuan pendidikan tertentu. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

2. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali.

ada beberapa hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai proses Inovasi kurikulum muatan lokal yang dilakukan guru muatan lokal dalam upaya meningkatkan nilai-nilai qur'ani terutama dalam meningkatkan daya ingat siswa-siswi melalui hafalan al-qur'an.

3. Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits

Pada dasarnya pembelajaran tahfidzul qur'an sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran qur'an hadits, hasil pembelajaran qur'an hadits meningkat ketika adanya

pembelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an. Hasilnya jauh lebih baik ketika peserta didik mampu memahami nilai-nilai al-qur'an melalui mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Inovasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali yaitu difokuskan pada tata cara membaca al-qur'an dengan baik, menghafal al-qur'an, memahami isi kandungannya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali berawal dari koordinasi para guru terutama guru qur'an hadits untuk menyiapkan kelengkapan pembelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an. Prosesnya peserta didik dapat menghafalkan al-qur'an kemudian setoran setiap pertemuan pembelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an.
3. Hasil pembelajaran qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali meningkat perlahan mengingat adanya pembelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an maka peserta didik lebih banyak mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai al-qur'an sehingga dapat membantu pada hasil pembelajaran qur'an hadits yang lebih baik.
4. Dampak penerapan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali ialah adanya kesinambungan antara satu dengan yang lainnya artinya dampak ini lebih baik bagi keduanya dan sangat menguntungkan.
5. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali bahwa belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi sesuai standar seperti kompetensi guru belum optimal, mengingat bahwa guru memegang peranan

penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam mensukseskan Inovasi kebijakan kurikulum hendaknya guru meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah termasuk kurikulum muatan lokal.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran terkait evaluasi Inovasi kebijakan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan reward and punishment guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal mengumumkan hal yang baik yang sudah dilakukan siswa di depan kelas. Sedangkan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri.
2. Perlu adanya penegasan dan peninjauan ulang dari pihak madrasah mengenai program tahfidzul qur'an dalam mematangkan persiapan, konsep, kurikulum, dan evaluasi yang dilakukan sehingga program ini bisa diikuti dengan baik, mempunyai rasa disiplin, komitmen dan tanggung jawab.
3. Para siswa hendaknya istiqomah, memiliki motivasi dan disiplin dalam menghafal serta mampu menjaga hafalannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005),

Anselm Straus dan Juliet Corbin, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989)

- Annuri, Ahmad. 2010. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Zainal. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Roni. 2016. "Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Imam Bukhari".
- Junedi, J., Suprihatin, S., & Mukh Nursikin. (2022). INOVASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN 2021. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 227–240. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.376>
- Mirani, A., Junedi, & Nursikin, M. (2022). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMPN 02 Sumowono. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1-9. Retrieved from <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/Rihlah/article/view/352>
- Junedi, Nisa, F., & Nursikin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1415>
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.643>
- Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. *CENDEKIA*, 14(01), 54-65. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.246>
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 81-88.
- Junedi, J., Afifah, N., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Hafalan Hadits Beserta Artinya di TKIT Miftahul Jannah Salatiga. *YASIN*, 2(5), 643-659. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.548>